

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN KELAS III SD NEGERI DONGOS 04 JEPARA

**Mustahiqul Jannah¹⁾, Joko Sulianto²⁾, Khusnul Fajriyah³⁾
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang.
Email: mustahiqulimus@gmail.com**

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Dongos Negeri 04. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes (*pretest-postest*), dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh (a) bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol berbeda yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,620 > 2,014$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (b) rata-rata hitung hasil belajar kelas eksperimen 86 lebih dari kelas kontrol 77,08 (c) 85% siswa kelas eksperimen tuntas belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara.

Kata kunci: *hasil belajar, STAD, Operasi Hitung campuran*

Abstract: *The purpose of this study is to know the effectiveness of STAD learning model (Student Teams Achievement Division) on student learning outcomes on the material of class III count operation of SD Negeri Dongos 04 Jepara. This type of research is quantitative research. The subject of this research is the third grade students of SD Dongos Negeri 04. The data in this research is obtained through test (pretest-postest), documentation, and observation. Based on data analysis, the research results obtained (a) that the experiment and control class learning result is different ie t_{count} is bigger than t_{table} ($3,620 > 2.014$) then H_0 is rejected and H_a accepted (b) average count 86 experiment class learning result more than control class 77, 08 (c) 85% of experimental class students complete study. So it can be concluded that the learning model STAD (Student Teams Achievement Division) effective on student learning outcomes on the material of counting operations mixed class III SD Negeri Dongos 04 Jepara.*

Keywords: *learning result, STAD, Operation Compute mix*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Rusman (2012: 58) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*). Selain itu guru harus menguasai semua materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa salah satunya matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran matematika terlihat siswa masih pasif dan monoton, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika materi operasi hitung siswa kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara yang kurang memenuhi target yaitu 64 dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 67. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dapat disebabkan banyak faktor, salah satunya yaitu pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional sehingga kurang menimbulkan motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Menurut Slavin (2010: 143) mengatakan bahwa STAD terdiri atas lima komponen-komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa

berdasarkan tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan suku yang berbeda. Sebelumnya guru mempresentasikan materi pelajaran kepada seluruh siswa, kemudian siswa membentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya mampu menguasai materi operasi hitung campuran.

Menurut Rusman (2012: 215) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut:

a. Fase 1 Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Fase 2 Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

c. Fase 3 Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Fase 4 Kegiatan Belajar dalam Tim (tim kerja)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Fase 5 Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

f. Fase 6 Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Selaras dengan pendapat Teori Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja dan menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih masih berada dalam jangkauan mereka disebut *zoom of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah

perkembangan seseorang sat ini (Trianto, 2007: 39). Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Satu lagi ide penting dari Vygotsky adalah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya (Trianto, 2007: 39).

Keterkaitan teori Vygotsky dalam penelitian ini adalah siswa dibentuk dalam tiap kelompok untuk berdiskusi dan saling bekerjasama. Dalam kegiatan berkelompok siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompok yang lain, hal itu menunjukkan ada interaksi sosial yang terjalin mengerjakan operasi hitung campuran.

Menurut Heruman dalam Kurniawati (2016: 24) mengemukakan “operasi hitung campuran adalah operasi atau pengerjaan hitungan yang melibatkan lebih dari dua bilangan dan lebih dari satu operasi”. Operasi hitung campuran meliputi penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta pembagian. Penyelesaian pengerjaan operasi hitung harus memperhatikan tanda operasi hitungnya terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran Kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan penelitian True Experimental Design dengan bentuk desain eksperimen Pretest-posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Dongos 04 Jepara. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III A yang berjumlah 24 yang dijadikan sebagai kelas eksperimen menggunakan model STAD dan kelas III B yang berjumlah 25 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

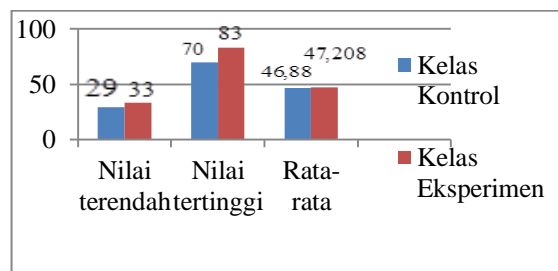
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi dan tes. Observasi pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa sebagai pembuktian perbandingan kelas kontrol dan eksperimen. Metode tes ini

digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa materi operasi hitung campuran. Teknik analisis instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji matching group dan uji normalitas.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri dari data hasil pretest dan posttest. Data hasil pretest yaitu untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar matematika pada operasi hitung campuran kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara. Data hasil pretest yaitu sebagai kemampuan akhir hasil belajar siswa. Peberian soal pretest dan posttest dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam grafik berikut:

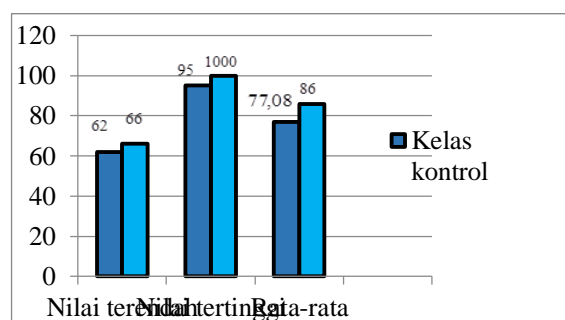
1. Hasil Pretest



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pretest

Berdasarkan gambar 1 Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda. Rata-rata kelas eksperimen 47,208 dan kelas kontrol 46,88 terlihat bahwa hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 67.

2. Hasil Posttest



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Posttest

Berdasarkan gambar 2 Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 86 dan rata-rata kelas kontrol 77,08. Hal ini menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dongos 04 Jepara di kelas III tahun 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara. Desain penelitian yang digunakan yaitu tipe *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan pemilihan sampel kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *posttest* dilakukan untuk memperoleh hasil belajar akhir siswa. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda didapatkan 24 soal memenuhi kriteria dari 40 soal uji coba instrumen. 24 soal uji coba digunakan untuk soal *Pretest-posttest*.

Berdasarkan hasil analisis awal uji normalitas data awal rata-rata kelas kontrol 46,88 dan kelas eksperimen 47,208 dapat dijelaskan bahwa dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $N = 24$ pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,17893$, $L_{tabel} = 0,180$ maka H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,17893 < 0,180$. Pada kelas kontrol dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan nilai $N = 25$ diperoleh $L_{hitung} = 0,1574$ dan $L_{tabel} = 0,173$ maka H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1574 < 0,173$. Sehingga dapat diketahui kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil *Posttest* diperoleh rata-rata kelas kontrol 77,08 dan kelas Eksperimen 86 dilakukan dengan menggunakan uji *Lilifors* pada kelas eksperimen dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $N = 24$ pada diperoleh $L_{hitung} = 0,11887$, $L_{tabel} = 0,180$ maka H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,11887 < 0,180$, pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1052$, $L_{tabel} = 0,173$ maka H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1052 < 0,173$ hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dikarenakan adanya keefektifan model STAD terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 86, dengan ketuntasan 95%, hanya ada 1 satu siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 67 sedangkan 23 siswa lainnya sudah tuntas. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 77,08 dengan ketuntasan 80%, 5 siswa yang tidak tuntas dari KKM sedangkan 20 siswa lainnya sudah tuntas.

Sesuai dengan pendapat Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 22-23) menyampaikan model STAD sangat efektif, karena proses pembelajarannya dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model STAD siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya. Dengan dibentuk kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Berdasarkan uji t-tes *posttest* dua sampel membandingkan hasil belajar matematika dikelas eksperimen menggunakan model STAD dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional apakah sama atau tidak. Untuk menghitung menggunakan nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $dk (n_1+n_2-2) = 24+25-2=47$ dan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dapat diperoleh $t_{hitung} = 3,62070 > t_{tabel} = 2,014$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kontrol tidak sama, jadi hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu dilakukan uji t satu pihak untuk menghitung uji ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen diperoleh 95% siswa tuntas.

Model STAD efektif terhadap hasil belajar Matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara artinya hasil belajar Matematika materi operasi hitung campuran kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar pada siswa kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan kajian penelitian yang relevan yang dilakukan Aniek Christianti dengan judul pengaruh pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Saraswati Tabanan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil matematika siswa kelas IV SD Saraswati Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan rancangan eksperimen semu dengan menggunakan *post-test only kontrol group design* yang melibatkan sampel sebanyak 80 orang yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui *test dan dianalisis* menggunakan analisis varians (anava) dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika dibandingkan dengan hasil belajar dengan model konvensional.

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yang dialami peneliti. Kelemahan yang pertama yaitu, dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah menjaga semangat belajar bagi siswa yang mempunyai tingkat kemampuan akademik yang tinggi dibandingkan anggota kelompok yang lain, karena lebih berdominan dan selalu diadalkan dalam mengajarkan anggota kelompok yang

belum mampu memahami materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan tidak adanya kompetisi bagi siswa yang pandai dengan anggota kelompoknya sehingga semangat belajarnya dapat menurun.

Kedua, yaitu waktu. Dalam pelaksanaannya, model STAD didalamnya yaitu membentuk kelompok, dalam membentuk kelompok membutuhkan waktu yang cukup banyak. Peserta didik membutuhkan waktu untuk merubah posisi tempat duduk secara berkelompok.

Selain keterbatasan-keterbatasan di atas, beberapa kelebihan yang didapatkan adalah: Pertama, penerapan model pembelajaran STAD sesuai pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Model ini terjadi interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan anggota kelompok.

Kedua, dengan menerapkan model STAD siswa diajarkan untuk saling membantu teman jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Didalam kelompok terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

Dari kelemahan dan kelebihan di atas, peneliti berharap model STAD ini dapat dijadikan alternatif baru dalam pembelajaran terutama Matematika. Dengan demikian, guru tidak hanya menggunakan satu model saja, tetapi bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran kelas III SD Negeri Dongos 04 Jepara. Hasil analisis data sesuai dengan kriteria keefektifan yaitu (1) Ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t dua pihak diperoleh thitung 3,620 dan ttabel 2,014 sehingga thitung > ttabel yaitu $3,620 > 2,014$ maka H_0 ditolak H_a diterima. (2) Hasil penelitian rata-rata kelas eksperimen 86 lebih dari kelas kontrol 77.08. (3) 85% siswa kelas eksperimen tuntas belajar. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu sebanyak 24 peserta didik atau 95% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mustika, Christianti Aniek. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Paada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan*. http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/download/669/454. Jurnal. Diakses 7 November 2017.
- Kuruniawati, Eri. 2016. "Keefektifan Model Pembelajaran CTL dan STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Sendangguwo 01 Semarang". *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E, 2010. *Coopertive Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.